JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), Juli 2021, 804-809
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v21i2.1567

Pengaruh Edukasi Nutrisi dengan Audiovisual terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI Oleh Ibu dan Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan: *Systematic Literatur Review*

Kurniawati*, Tesha Hestyana Sari
Poltekkes Kemenkes Riau
*Correspondence email: kurniawati@pkr.ac.id

Abstrak. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang bersih dan kaya nutrisi dan berfungsi agar pertumbuhan anak baik. Ibu harus mempunyai perilaku yang baik dan tepat dalam memberikan MP-ASI pada anak agar pertumbuhan anak optimal. Perilaku pemberian makan yang baik dan tepat memerlukan sebuah edukasi untuk meningkatkan perilaku ibu yaitu dengan memberikan edukasi nutrisi dengan media audiovisual. Tujuan yaitu menyajikan gambaran pemanfaatan media audiovisual dalam edukasi nutrisi pada perilaku pemberian MP-ASI dan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan. Kajian literatur melalui Google Scholar, Science Direct, PMC dan Cocherance Library journal dalam 5 tahun terakhir (2015-2020). Data dianalisis dalam table berisi judul penulis, tahun, metodologi, hasil dan rekomendsi. Hasil didapatkan enam artikel yang relevan. Keenam artikel menjelaskan bahwa edukasi nutrisi dengan audiovisual tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan media edukasi yang lainnya dalam peningkatan perilaku pemberian MP-ASI oleh ibu, sedangkan untuk pertumbuhan anak penggunaan edukasi media audiovisual belum sepenuhnya dapat meningkatkan pertumbuhan. Penerapan edukasi dengan audiovisual oleh tenaga kesehatan harus memperhatikan konten dan mekanisme penyampaian informasi. konten yang baik yaitu singkat namun jelas, berisi demonstrasi dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami. Mekanisme penyampaian dengan diberikan secara berkelanjutan dan dapat dilakukan dengan kolaborasi media lainnya.

Kata kunci: Audiovisual; Anak usia 6-24 bulan; Edukasi nutrisi; Perilaku pemberian MP-ASI; Pertumbuhan

Abstract. *Complementary food for breast milk (MP-ASI) is an additional food that is clean and rich in nutrients and functions for good child growth. Mothers must have good and appropriate behavior in giving MP-ASI to children so that children's growth is optimal. Good and proper feeding behavior requires an education to improve maternal behavior by providing nutrition education with audiovisual media. The aim is to present an overview of the use of audiovisual media in nutrition education on the behavior of giving complementary feeding and the growth of children aged 6-24 months. Literature review through Google Scholar, Science Direct, PMC and Cocherance Library journal in the last 5 years (2015-2020). The data were analyzed in a table containing the author's title, year, methodology, results and recommendations. The results obtained six relevant articles. The six articles explain that nutrition education with audiovisuals does not have a significant difference with other educational media in increasing the behavior of giving complementary feeding by mothers, while for the growth of children the use of audiovisual media education has not been able to fully increase growth. The implementation of audiovisual education by health workers must pay attention to the content and mechanism of information delivery. Good content is short but clear, contains demonstrations and uses easy-to-understand language. The delivery mechanism is provided on an ongoing basis and can be done in collaboration with other media.*

Keywords**:** *Audio visual; Children aged 6-24 months; Complementary feeding behavior; Growth; Nutrition education*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat dari gizi buruk yang kronik, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak dengan stunting didiagnosa dengan melihat tinggi badan berdasarkan usia, yaitu apbila tinggi badan anak berada dibawa -2 SD berdasarkan Standar Pertumbuh Anak (WHO, 2016). Anak didefinisikan sebagai terhambat jika tinggi badan mereka untuk usia lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO (WHO, 2016).

Prevalensi stunting di dunia yaitu 21,9% (De Onis et al., 2018), Indonesia merupakan negara kelima kejadian stunting tertinggi di Asia Tenggara dengan prevalensi 29,6% (Kemenkes, 2016). Sedangkan, prevalensi kejadian stunting di Provinsi Riau yaitu 34,1%. Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau, prevalensi kejadian stunting mencapai 34,7% (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Kejadian stunting tertinggi yaitu pada usia 6-24 bulan. Usia 6-24 bulan termasuk periode emas merupakan periode kritis karena pada usia 6-24 bulan perkembangan kognitif dan fisik anak sedang berkembang, sehingga anak butuh asupan nutris yang seimbang (Schwarzenberg et al., 2018). Faktor yang memengaruhi kejadian stunting di Indonesia pada anak usia 6-24 bulan yaitu perilaku perawatan bayi, kurangnya pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama, asupan makanan pendamping, peningkatan kebersihan makanan, pengetahuan ibu terhadap asupan gizi (Titaley et al, 2019) dan pemberian makan bayi dan

anak yang tidak sesuai selama tahun pertama kehidupan (WHO, 2016). Fernald et al (2012) dan Oddo et al (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu berperan terhadap kejadian stunting.

Nurmalasari dkk (2020) menjelaskan asupan makan yang dibutuhkan bayi mempunyai peran penting dalam terjadinya stunting pada anak. Dranesia et al (2019) menjelaskan kurangnya pemberian ASI eksklusif, pembatasan pemberian makanan dan pemberian air putih yang berlebih terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting. Faktor yang paling berperan terhadap kejadian stunting yaitu pembatasan pemberian makanan. Pembatasan makanan yang berlebihan dapat menyebabkan nutrisi pada anak berkurang (Dranesia eta al, 2019). Kekurangan nutrisi akibat tekanan atau pembatasan terhadap makan mengharuskan orang tua memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan nutrisi anak (Leung et al, 2012).

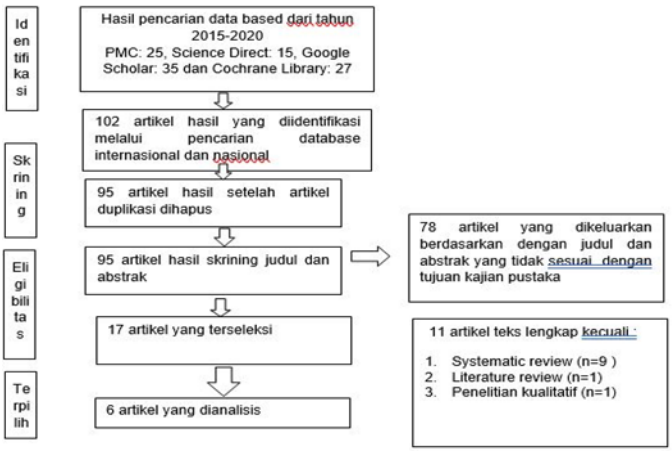
Kebutuhan nutrisi usia 6-24 bulan merupakan masa dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI merupakan makanan tambahan yang bersih dan kaya nutrisi. Pemberian MP-ASI mengacu pada pengenalan makanan yang aman, tepat dan berkualitas disamping pemberian ASI. MP-ASI bertujuan dalam strategi pencegahan penyakit, mengurangi malnutrisi dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang memadai. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemberian makanan pendamping ASI harus tepat waktu, artinya semua bayi harus mulai menerima makanan selain ASI sejak 6 bulan, nilai gizi makanan pendamping harus memenuhi kebutuhan anak yang tumbuh cepat; dan sesuai, artinya makanan harus beragam, dari tekstur yang sesuai dan diberikan dalam jumlah yang cukup.

Intervensi keperawatan untuk meningkatkan pemberian MP-ASI yang berkualitas sebagai upaya pencegahan stunting yaitu edukasi nutrisi pada ibu. Pemberian edukasi nutrisi pada ibu bertujuan agar perilaku pemberian MP-ASI oleh ibu baik dan status pertumbuhan anak baik. Makoka (2013) menjelaskan bahwa pemberian edukasi gizi pada ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah membantu gizi anak menjadi lebih baik. Ickes et al (2017) menjelaskan bahwa pendidikan nutrisi efektif untuk meningkatkan perilaku pemberian makan pengasuh dan keanekaragaman makanan anak-anak dan frekuensi pemberian makan.

Pemberian edukasi membutuhkan media yang berfungsi agar materi yang diberikan dapat diterima oleh para ibu dan dapat mengatasi permasalahan saat melakukan edukasi (Kemenkes RI, 2014). Media edukasi yang dapat meningkakan perilaku kesehatan salah satunya yaitu menggunakan audiovisual. Adam, Prober and Barnighausen (2019) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan audiovisual efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan pada masyarakat. Hatami et al (2018) menjelaskan bahwa edukasi nutrisi dengan audiovisual terhadap perilaku pemenuhan nutrisi sebagai pencegahan terjadinya kanker kolorektal dapat mengubah perilaku dalam pemenuhan nutrisi. Penelitian Arneliwati, Agrina dan Dewi (2019) menjelaskan penggunaan audiovisual merupakan media yang sangat tepat untuk mengubah perilaku keluarga dalam mencegah penyakit demam berdarah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting dilakukan penelitian pengaruh edukasi nutrisi dengan audiovisual terhadap perilaku pemberian MP-ASI dan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi penggunaan audiovisual sebagai media edukasi dalam peningkatan perilaku pemberian MP-ASI oleh ibu dan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan

METODE

Pencarian jurnal dilakukan di PMC, Science Direct, Cochrane Library dan Google Scholar dengan database pada lima tahun terakhir (2015-2020). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu edukasi dengan audiovisual, perilaku pemberian MP-ASI dan pertumbuhan anak. Pencarian jurnal menggunakan kata sambung “AND” dan “OR” sehingga penulisan menjadi nutrition education using audiovisual “OR” education nutrition using video “OR” nutrition education using TV “OR” Nutrition education using film“ “AND “ Complementary feeding OR Infant Feeding “AND “ Mother behavior “OR” Mother Practice “OR” Infant Growth “OR” Infant Weight Gain. Data dianalisis dengan tabel yang berisi nama peneliti, judul artikel, tahun, metodologi dan hasil penelitian. Kriteria inklusi aitu artikel yang terpublikasi dari tahun 2015-2020, tipe penelitian RCT atau kuasi eksperimen dengan intervensi yand diberikan edukasi dengan audiovisual dan luaran intervensi yaitu perilaku pemberian MP-ASI dan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan. Berikut ini cara penyeleksian artikel.



Gambar 1. Seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel yang telah dianalisa, pemanfaatan audiovisual sebagai edukasi nutrisi tidak terlalu efektif dalam meningkatkan perilaku pemberian

MP-ASI yang tepat oleh ibu. Berikut ini adalah ringkasan artikel yang telah dianalisa:

Sumber			Metodologi	Hasil
Peneliti	Tahun	Jurnal	Desain	
Dipo, wicaksono (Indonesia)	2016	Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian (Sains & Teknologi), 2016, Vol 4 (2)	Kuasi-eksperimental. Pre-post control group design. Intervensi yang dilakukan yaitu membagi sampel menjadi tiga kelompok yaitu kelompok audiovisual, booklet dan kelompok kontrol.	Hasil penelitian didapatkan bahwa media audio-visual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu lebih tinggi dibandingkan dengan booklet dan tanda diberikan intervensi dengan nilai $p < 0,05$. Media audiovisual merupakan media yang memliki peranan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu baduta tentang MP-ASI
Laili. Nurul HR, Kartini, Apoina & Shaluhiyah, Zahro. (Indonesia)	2018	Manajemen Kesehatan Indonesia, vol 6(3)	Quasi Eksperimental Research dengan menggunakan rancangan penelitian Nonequivalent pretest-posttest with control group design. Intervensi yang diberikan yaitu edukasi dengan media booklet dan film pendek pada kelompok intervensi dan pemberian leaflet pada kelompok kontrol.	Nilai rata-rata perubahan variable pengetahuan, sikap, dan praktik pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perubahan ketiga variabel pada kelompok tanpa perlakuan. Namun hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perubahan pengetahuan, sikap dan praktik pada responden istri dan suami terkait pemberian MP ASI pada kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan.
Bodjenou, F. S., Hounkpatin, W. A., Mitchodigni, I., et al (Benin)	2020	Progress in Nutrition	*Cluster randomized trial* pada dua daerah Intervensi yang diberikan yaitu pemberian edukasi dengan video pendek pada kelompok intervensi dan poster atau leaflet pada kelompok kontrol	Hasil analisis didapatkan media video tidak memiliki keuntungan yang signifikan dalam hal peningkatan kualitas praktik pemberian MP-ASI dibandingkan dengan media poster baik untuk keragaman makanan maupun frekuensi makan. Adapun faktor yang memengaruhi praktik pemberian MP-ASI pada penelitian ini yaitu usia anak, usia ibu dan wilayah atau kabupaten.
Sharma, N., Gupta, Madhu., Anggarwai, Arun. K., & Gorle, M. (India)	2020	Plos One, vol 15(3)	Kuasi Eksperimen Intervensi yang diberikan yaitu pemberian edukasi pekerja Kesehatan dan ibu. Pada edukasi nutrisi ibu dilakukan dengan pemberian edukasi sebanyak dua sesi yaitu sesi bayi berusia 6-8 bulan dan sesi kedua saat bayi berusia 9-11 bulan. Kedua sesi memfokuskan pemberian MP-ASI dan ASI berkelanjutan. Edukasi nutrisi menggunakan pemutaran video tentang cuci tangan, menjaga kebersihan saat masak, MP-ASI. Edukasi dilakukan selama 30-45 menit dengan jumlah partisipan yaitu 10-20 orang setiap sesi.	Hasil analisis didapatkan terdapat peningkatan berat badan yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol, namun pada kelompok kontrol terdapat penurunan anak dengan status kurang gizi

Kim, S. S., Nguyen, P.H., Tran, L.M., et al (Bangladesh)	2018	The Journal of Nutrition	*cluster-randomized design with repeated cross-sectional surveys*	Hasil penelitian didapatkan bahwa perbaikan diferensial yang besar dari 12-17 poin persentase secara intensif, dibandingkan dengan area non-intensif, antara baseline dan follow-up tetap ada untuk inisiasi dini dan pemberian ASI eksklusif, pengenalan makanan tepat waktu, dan konsumsi makanan kaya zat besi. Perbedaan dampak dalam pengetahuan tentang menyusui tetap antara awal dan tindak lanjut; pengetahuan makanan pendamping meningkat sama pada kedua kelompok.
Helle, Christine et al (Norwegia)	2019	PLOS ONE	Randomized control trial Intervensi yang dilakukan yaitu pemberian video bulanan sesuai usia pada halam web yang membahas mengenai pemberian makan bayi usia 6-12 bulan. Video berdurasi 3-5 menit. Didalam web tersedia demonstrasi cara membuat makanan bayi dan keluarga secara mandiri yang berasal dari bahan sehat.	Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku makan anak, asupan makan dan waktu makan anak tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat anak berusia 24 bulan. Praktik pemberian makan oleh ibu didapatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan Antopometri anak didapatkan tidak terdapat perbedaan saat anak diukur dengan melihat berat badan berdasarkan usia, sedangkan bila antropometri dilihat berdasarkan BMI didaptkan perbedaan anatara kelompok kontrol dan intervensi

Hasil literatur review berasal dari tahun 2015-2020. Pengambilan rentang tahun dikarenakan penulis ingin melihat adanya pembaharuan selama lima tahun. Hasil telaah artikel didapatkan empat artikel merupakan artikel murni pemberian edukasi dengan media audiovisual saja dan dua artikel merupakan perpaduan dengan media lainnya.

Media audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio visual. Audio visual berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media ini memberikan rangsangan pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal. Hasil ini dapat dicapai karena indera yang menyalurkan sebagian besar pengetahuan ke otak melalui mata (sekitar 75% hingga 87%), sedangkan 13% hingga 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera lain (Maulana, 2009).

Edukasi dengan media video memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode lain. Video lebih menarik dan memfasilitasi mobilisasi (Bodjenou et al., 2020). Beberapa artikel yang didapatkan penulis yaitu menggunakan metode cluster rondomise (tiga artikel), RCT (satu artikel) dan kuasi eksperimen (dua artikel). Penetuan metode penelitian memengaruhi adanya perbedaan hasil dari penelitian. Metode penelitian memengaruhi hasil dari penelitian. Validitas penelitian dengan metode kuasi eksperimen lebih rendah daripada RCT. Kuasi eksperimen hanya melihat pengaruh, sedangkan RCT mengevaluasi mengenai tindakan yg diberikan.

Selain menjelaskan mengenai perubahan praktik atau perilaku pemberian makan MP-ASI oleh ibu. Hasil literatur review juga menjelaskan mengenai pengaruh edukasi nutrisi dengan audiovisual terhadap pertumbuhan khususnya berat badan anak sebanyak dua artikel. Penelitian Sharma et al (2020) menjelaskan bahwa terjadi perubahan peningkatan berat badan setelah ibu diberikan intervensi. Intervensi yang dilakukan yaitu edukasi nutrisi yang diberikan kepada tenaga kesehatan yang berupa modul, pemberian edukasi nutrisi pada ibu dengan menggunakan modul dan video lalu dilakukan monitoring selama 6 bulan melalui web digial. Hasil penelitian Sharma et al (2020) berbeda dengan penelitian Helle et al (2019), Helle et al (2019) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan bert badan.

Berdasarkan hasil kajian literatur maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media edukasi dengan audiovisual belum cukup efektif untuk mengubah perilaku dalam pemberian MP-ASI oleh ibu dan peningkatan pertumbuhan bayi. Media audiovisual akan efektif apabila diberikan dengan durasi video yang singkat, materi yang menarik, berbentuk demonstrasi, menggunakan Bahasa yang baik agar dimengerti oleh semua masyarakat. Adapun waktu dalam pemberian media edukasi audiovisual yaitu sesering mungkin. Media audiovisual ini dapat diberikan dengan kolaborasi oleh media lainnya.

Penelitian Bentley et al (2014) menjelaskan bahwa video tidak perlu difasilitasi oleh seorang ahli yang mengetahui subjeknya, terkadang video dapat berbicara sendiri. Hal ini mengurangi kejadian tidak konsisten dan kesalahan dalam memberikan informasi.

Hasil telaah enam artikel didapatkan lima artikel menyebutkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media audiovisual tidak mempunyai perbedaan yang bermakna dibandingkan dengan kelompok intervensi. Penelitian Wicaksono (2016) menjelaskan bahwa audiovisual tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara media edukasi dengan booklet dan kelompok kontrol berdasarkan hasil statistik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laili dkk (2018), Bodjenou et al (2020), Kim et al (2018) dan Helle et al (2019). Hasil sistematik review Abed et al (2014) mengenai pengaruh edukasi dengan audiovisual terhadap perubahan perilaku didapatkan bahwa edukasi dengan video yang memberikan informasi kesehatan yang disajikan secara lisan atau grafis hasilnya kurang efektif dalam mengubah perilaku, sebaliknya edukasi video berupa demonstrasi berupa orang yang nyata lebih efektif dalam mengubah perilaku. Selain, isi dari materi didalam video orang factor lain yang memengaruhi efektivitas penggunaan video dalam merubah perilaku yaitu kesukaan dari partisipan. Apabila partisipan tidak menyukai pemberian edukasi dengan video maka hal ini akan memengaruhi perubahan perilaku partisipan.

Penelitian Merewood (2014) menjelaskan bahwa dalam pemberian edukasi dengan media video lebih baiknya memiliki durasi yang singkat, dengan materi yang padat dan frekuensi pemberian edukasi lebih sering akan lebih efektif hasilnya dalam mengubah perilaku. Pada penelitian Wicaksono (2016), Laili dkk (2018), Sharma et al (2020) dan Kim et al (2018) tidak dijelaskan durasi dalam video. Sedangkan pada penelitian Helle et al (2019) menjelaskan bahwa durasi video yang digunakan dalam pemberian edukasi yaitu 3-5 menit. Penelitian Helle et al (2019) menjelaskan bahwa penelitian tersebut dilakukan pada saat anak berusi 12 bulan dan dilakukan evaluasi saat anak berumur 24 bulan. Namun, pada rentang waktu antara usia 12 bulan dan usia 24 bulan tidak dilakukan intervensi. Hal ini menyebabkan efektivitas intervensi tidak signifikan dalam mengubah praktik atau perilaku pemberian makan anak oleh ibu.

Penelitian Kellams et al (2015) menjelaskan bahwa edukasi dengan menggunakan video mengenai pemberian ASI tidak efektif dalam meningkatkan praktik mneyusui di rumah sakit pada wanita dengan penghasilan rendah. Pada penelitian Laili dkk (2018), Bodjenou et al (2020), Kim et al (2018) dan Helle et al (2019) tidak dijelaskan mengenai penghasilan dari orang tua atau ibu. Hanya saja bila dilihat dari negara tempat penelitian, tempat penelitian Laili dkk (2018), Bodjenou et al (2020), Kim et al (2018) dan Helle et al (2019) termasuk negara berkembang. Penggunaan media edukasi dengan audiovisual di negara berkembang menurut penelitian Tuong et al (2014) masih jarang dilakukan. Artikel yang menjelaskan mengenai pemanfaatan media video yaitu berasal dari negara yang maju.

Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian Tuong et al (2014) menjelaskan bahwa intervensi menggunakan video sangat efektif dalam merubah perilaku kesehatan. Penelitian Tuong et al (2014) merupakan penelitian sistematik review dari beberapa artikel yang menjelaskan mengenai pemeriksaan payudara sendiri, prostat skrining kanker, kepatuhan tabir surya, perawatan diri pada pasien dengan gagal jantung, tes HIV, kepatuhan pengobatan, dan penggunaan kondom wanita.

Penelitian lain yang menejelaskan bahwa edukasi dengan media video efektif dalam mengubah perilaku seseorang yaitu penelitian Hayati dkk (2018) yang menjelaskan bahwa edukasi dengan audiovisual efektif dalam mengubah perilaku menjaga kebersihan vagina. Penelitian Arnliwati (2020) menjelaskan bahwa penggunaan edukasi dengan audiovisual efektif dalam mengubah perilaku keluarga menjadi perilaku kesehatan yang baik demi terhindar dari DBD. Metode penelitian pada kedua artikel yaitu dengan kuasi eksperimen.

SIMPULAN

Hasil literatur review mengenai pengaruh edukasi nutrisi dengan audiovisual terhadap pertumbuhan anak usia 6-24 bulan didapatkan 2 artikel. Satu artikel menjelaskan pemberian edukasi nutrisi dengan audiovisual efektif dalam peningkatan pertumbuhan sedangkan satu artikel menjelaskan tidak ada pengaruh edukasi nutrisi dengan audiovisual dalam peningkatan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abed, M. A., et al. (2014). Video-assisted patient education to modify behavior: A. systematic review. *Patient Educ Couns*, 97(1):16-22. doi: 10.1016/j.pec.2014.06.015

Adam, M., A.Mc Mahon., Al-Rahmad, H. A., & Fadillah, I. (2016). Perkembangan prikomotorik bayi 6-9 bulan berdasarkan pemberian asi ekslusif. Journal Action, 1(2):99-104.

Arneliwati., Agrina., & Dewi, A. P. (2019). The effectiveness of health education using audiovisual media on increasing family behavior in preventing dengue hemorrhagic fever (DHF). Enfermería Clínica, 29(1), 30-33.

Bodjrenou, F. S. U., Hounkpatin, W. A., Mitchodigni, I., Salako, V., Kakai, R., Dadele, Y…… (2020). Comparing video and poster based education for improving 6-17 months children feeding practices: a cluster randomized trial in rural Benin. Progress in Nutrition, Vol. 22, N. 1: 330-342 DOI: 10.23751/pn.v22i1.9177

De Onis, M., Brown, D., Blossner, M., dan Borghi, E. (2018). Levels and trends in child malnutrition. unicef-who-the world bank joint child malnutrition estimates. New York: UNICEF.

Dranesia, A., Wanda, D., & Hayati, H. (2019). Pressure to eat is the most determinant factor of stunting in children under 5 years of age in Kerinci region, Indonesia. Enfermeria Clinica. https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.013.

Fernald, L. C. H., Kariger, P., Hidrobo, M., & Gertler, P. J. (2012). Socioeconomic gradients in child development in very young children: Evidence from India, Indonesia, Peru, and Senegal. Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America, 109(2), 17273–17280. DOI: 10.1073/pnas.1121241109

Haryono, D. (2015). Pengaruh pendidikan anemia gizi audio visual dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mengkonsumsi tablet fe serta kadar hemoglobin pada remaja putri. Masters thesis, Universitas Sebelas Maret.

Hatami, T., Noroozi, A., Tahmasebi, R., & Rahbar, A. (2018). Effect of multimedia education on nutritional behaviour for colorectal cancer prevention: An application of health belief model. Malays J Med Sci, 25(6), 110–120. doi: 10.21315/mjms2018.25.6.11

Hayati, U.F., Imavike, F., & Choiriyah, M. (2018). The effect of health education with audio-visual media toward external genital hygiene behaviors to pregnant women in primary health care of malang working area. Jurnal Ilmu Keperawatan, 6(1). DOI: 10.21776/ub.jik.2018.006.01.12

Helle, C. et al., (2019). Evaluation of an eHealth intervention aiming to promote healthy food habits from infancy -the Norwegian randomized controlled trial Early Food for Future Health. Int J Behav Nutr Phys Act, 16(1). doi: 10.1186/s12966-018-0763-4.

Ickes, S. B., et al. (2017). Maternal participation in a nutrition education program in Uganda is associated with improved infant and young child feeding practices and feeding knowledge: A post-program comparison study. BMC Nutrition, 3(32)

Kellams, et al. (2015). The impact of a prenatal education video on rates of breastfeeding initiation and exclusivity during the newborn hospital stay in a low-income population. *Journal of Human Lactation*, 32(1). DOI:10.1177/0890334415599402

Kementrian Kesehatan RI. (2016). Situasi balita pendek. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balitapendek-2016]

Kim, S.S., et al. (2018). Large-scale social and behavior change communication interventions have sustained impacts on infant and young child feeding knowledge and practices: Results of a 2-year follow-up study in bangladesh. *J Nutr*, 1;148(10):1605-1614. doi: 10.1093/jn/nxy147

Laili, N.H.R.,, Kartini, A., & Shaluhiyah, Z. (2018). Pengaruh media booklet dan film pendek terhadap perilaku orangtua balita usia 6-24 bulan dalam pemberian mp-asi. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, Vol 6(3).

Leung AKC, Marchand V, Sauve RS, Boctor DL, Critch JN, Gowrishankar M, et al. The ‘‘picky eater’’: the toddler or preschooler who does not eat. Paediatr Child Heal. 2012;17:455---7, http://dx.doi.org/10.1093/pch/17.8.455

Makoka, D. (2013). The impact of maternal education on child nutrition: Evidence from Malawi, Tanzania, and Zimbabwe. US: USAID

Maulana, H.D.J. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.

Mufida, dkk. (2015). Prinsip dasar MP-ASI untuk bayi usia 6-24 bulan. Jurnal Pangan dan Agroindustri, 3(4), 1646-1651.

Oddo, V. M., Rah, J. H., Semba, R. D., Sun, K., Akhter N., Sari M., … Kraemer K. (2012). Predictors of maternal and child double burden of malnutrition in rural Indonesia and Bangladesh. The American Journal of Clinical Nutrition, 95(4), 951–958. 10.3945/ajcn.111.026070.

Schwarzenberg, S. J., Georgieff, M. K., & Committe on Nutrition. (2018). Advocacy for improving nutrition in the first 1000 days to support childhood development and adult health. Pediatrics, 141(2), 1-10

Sharma, N., et al. (2020). Effectiveness of a culturally appropriate nutrition educational intervention delivered through health services to improve growth and complementary feeding of infants: A quasi-experimental study from Chandigarh, India. *Plos ONE*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229755

Madhu Gupta ,Arun Kumar Aggarwal,Mutyalamma GorleTitaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., dan Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. Nutrients, 11(5), 1106.

Tuong , W. et al,. (2014). Videos to influence: A systematic review of effectiveness of video based education in modifying health behavior. *Journal Behavior Med*, XXXVII, no.2: 218-233

Wicaksono, Dipo. (2016). Pengaruh Media Audio-Visual MP-ASI terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol 4(2), 291-298.

WHO. (2016). Children: Reducing mortality. [cited 12 Desember 2019].